

PENGARUH PROGRAM ORI (*OUTBREAK RESPONSE IMMUNIZATION*) DIFTERI TERHADAP BEBAN KERJA TENAGA KESEHATAN

Atnesia Ajeng, Ika Oktaviani, Eka Mardiana A

DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang
atnesia.ajeng@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Indonesia tengah menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri tahun 2017. Terdapat 95 Kab/kota dari 20 provinsi melaporkan kasus difteri, dan kota tangerang merupakan salah satunya. *Outbreak Response Immunization* (ORI) merupakan upaya pengendalian KLB difteri yang ditujukan kepada putra dan putri berusia antara 1 tahun sampai kurang dari 19. Jumlah cakupan yang banyak sehingga menjadi beban kerja tenaga kesehatan.

Subjek dan Metode: Metode Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2019 di puskesmas wilayah kota tangerang. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Populasi penelitian adalah Tenaga Kesehatan di puskesmas wilayah kota tangerang. Teknik pengambilan sampel dengan *puspositive sampling*. Analisa statistik dengan uji regresi dan SEM.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa program ORI DIFTERI secara langsung berpengaruh secara kuat terhadap beban kerja pegawai sebesar 0,705 namun tidak signifikan karena p value = 0,152. Hasil pengujian dengan SEM terlihat bahwa implementasi program ORI berpengaruh besar terhadap beban kerja pegawai yaitu sebesar 70.5%.

Kesimpulan: Program ORI yang ada saat ini sangat mempengaruhi beban kerja pegawai kesehatan di puskesmas wilayah kota tangerang. Oleh karena itu puskesmas mungkin perlu bekerja sama dengan instansi kesehatan lainnya sehingga program ORI berjalan optimal namun beban kerja tenaga kesehatan tidak terlalu berat.

Kata Kunci: ORI, difteri, beban, tenaga, kesehatan

PENDAHULUAN

Millennium Development Goals (MDGs) merupakan hasil kesepakatan 189 kepala negara

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan target mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015.

Dari 8 (delapan) agenda pencapaian MDGs, 5

(lima) di antaranya merupakan bidang kesehatan, salah satunya adalah menurunkan angka kematian anak.

Menurut *World Health Organization* (WHO), tercatat ada 7.097 kasus difteri yang dilaporkan di seluruh dunia pada tahun 2016. Di antara angka tersebut, Indonesia

turut menyumbang 342 kasus. Sejak tahun 2011, kejadian luar biasa (KLB) untuk kasus difteri menjadi masalah di Indonesia. Tercatat 3.353 kasus difteri dilaporkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 dan angka ini menempatkan Indonesia menjadi urutan ke-2.

"Di tahun 2017 selama 1 tahun di Jakarta ditemukan 109 kasus angka ini memang meningkat signifikan. Tahun 2014 itu 4 kasus, 2015 10 kasus, 2016 17 kasus dan 2017 melonjak menjadi 109 kasus," ungkap Anies, di Balai Kota, Jalan Medan Merdeka Selatan, Gambir, Jakarta Pusat.

Wabah penyakit difteri di Provinsi Banten kian meluas. Dinas Kesehatan (Dinkes) Banten mencatat hingga Senin 11 Desember 2017 kasus difteri mencapai 81 kasus dengan kematian 9 kasus.

Outbreak Response Immunization (ORI) putaran pertama sebagai upaya pengendalian KLB Difteri telah dilaksanakan pada pertengahan Desember 2017. Bulan Januari 2018 ini merupakan jadwal putaran kedua ORI Difteri. Sementara ORI putaran ketiga

dilakukan 6 bulan kemudian. ORI Difteri perlu dilakukan 3 kali untuk membentuk kekebalan tubuh dari bakteri *corynebacterium diphtheriae*.

Berdasarkan survey pendahuluan, dari 3 bidan yang ada di Puskesmas kota Tangerang, masing-masing bidan memiliki tupoksi yang hampir sama yaitu melakukan pelayanan asuhan kebidanan, mencakup diagnose dan tindakan kebidanan di dalam gedung puskesmas. Ketiga bidan tersebut selama ini mengakui adanya beban kerja yang dirasa cukup tinggi, karena selain program yang ditanggungjawabkan banyak, setiap target dari program tersebut memiliki angka yang cukup tinggi.

Beban kerja merupakan frekuensi kegiatan rata-rata dari masing-masing jenis pekerjaan dalam jangka waktu tertentu (Moekijat, 1999). Faktor-faktor yang akan di teliti yaitu Program ORI terhadap pencegahan penyakit Difter dan Program Ori terhadap beban kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Tangerang tahun 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 6 puskesmas wilayah dinas kesehatan kota tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2019. Subyek dalam kegiatan penelitian ini adalah Tenaga Kesehatan. Objek yang diteliti adalah Program ORI yang dilaksanakan di Kota Tangerang.

Populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah Tenaga Kesehatan di puskesmas wilayah kota tangerang data dinkes kota tangerang menunjukkan bahwa terdapat 36 puskesmas di wilayah kota tangerang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara pengumpulan data dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai kebutuhan peneliti sebanyak 100 orang responden tenaga kesehatan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner atau angket yang berisi beberapa item pertanyaan terkait pengetahuan tentang program ORI Diferi pada tenaga

kesehatan. Analisis data dilakukan dengan uji regresi dan SEM

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program ORI terhadap beban kerja tenaga kesehatan

Pengujian hipotesis penelitian untuk pengaruh Program ORI terhadap beban kerja tenaga kesehatan *Uji Regresi karena data berdistribusi normal*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

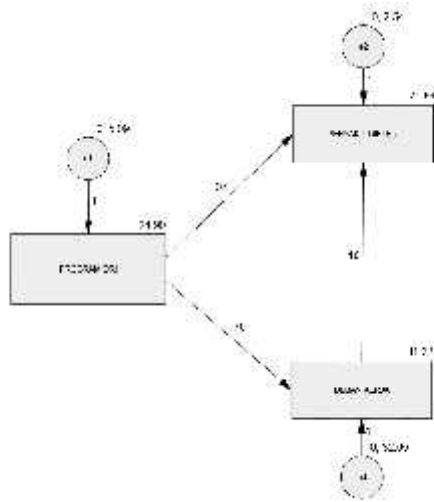
Tabel 2 Hasil Uji Regresi dan Anova

Program ORI terhadap beban kerja tenaga kesehatan	
R	.268 ^a
F	2.167
Sig.	.152 ^b

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil uji didapatkan nilai signifikansi 0,152 lebih besar dari (0,05), sehingga terdapat pengaruh tetapi kurang bermakna pada Program ORI terhadap beban kerja tenaga kesehatan

Analisis SEM



Hasil pengujian dengan SPSS amos terlihat bahwa implementasi program ORI berpengaruh besar terhadap beban kerja pegawai yaitu sebesar 70.5%, program ORI terhadap difteri berpengaruh sebesar 6,9% dan beban kerja berpengaruh terhadap difteri sebesar 10,2% sisanya dipengaruhi faktor lainnya.

Total efek beban kerja terhadap program ORI 70,5%, difteri terhadap program ORI 14,1 %, difteri terhadap beban kerja berpengaruh 10,2 % sisanya dipengaruhi faktor lainnya.

Jika dibandingkan pengaruhnya maka program ORI yang ada saat ini sangat

memengaruhi sekali beban kerja pegawai kesehatan 70,5%,

PEMBAHASAN

Hasil pengujian bahwa implementasi program ORI berpengaruh besar terhadap beban kerja pegawai yaitu sebesar 70.5%, Sesuai Menurut Munandar (2001), beban kerja adalah keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu.

Hasil pengujian bahwa implementasi difteri terhadap beban kerja berpengaruh 10,2 %

Hal ini sesuai dengan (Syafrudin, 2015), Suatu kejadian kesehatan dikatakan KLB jika penanggulangannya membutuhkan bantuan dari pemerintah pusat., sedangkan dikatakan letusan atau outbreak jika kejadian tersebut terbatas dan dapat ditanggulangi sendiri oleh pemerintah daerah yang menyatakan KLB

Hasil penelitian dari beberapa puskesmas Kota Tangerang terdapat faktor lain

yang mempengaruhinya. Ada Kesusaian menurut (Soerawidjaja), Faktor yang mempengaruhi timbulnya wabah *herd immunity* yang rendah, bibit penyakit, lingkungan yang buruk

Tindakan pemadaman wabah dan tindak lanjut diambil berdasarkan hasil analisis dan sesuai dengan keadaan wabah yang terjadi (Noor,2006) .

Adapun NaKes penanggung jawab program dan NaKes lain bekerja sama dalam menjalankan program ORI tersebut, dengan target waktu dan jumlah cakupan yang harus lebih baik dari Pogram ORI sebelumnya. Hal ini ditegaskan lagi Menurut Moekijat (2004), beban kerja adalah volume dari hasil kerja atau catatan tentang hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan volume yang dihasilkan oleh sejumlah pegawai dalam suatu bagian tertentu.

Diperjelas dalam penelitian (Suparman, 2012) mengatakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhubungan dengan kinerja petugas kesehatan. Kemampuan kerja merupakan kemampuan, pengetahuan dan

penguasaan tenaga kesehatan atas teknis pelaksanaan tugas yang diberikan. Dengan adanya kemampuan kerja, tenaga kesehatan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan jatah waktu maupun target yang telah ditetapkan dalam program kerja.

Kemampuan kerja memiliki kaitan erat dengan kinerja tenaga kesehatan karena kemampuan tenaga kesehatan merupakan faktor yang penting guna mendukung pencapaian hasil pekerjaan. Penilaian kemampuan kerja sangat penting bagi suatu organisasi karena dengan penilaian kemampuan tersebut suatu organisasi dapat melihat sampai sejauh mana faktor manusia dapat menunjang tujuan suatu organisasi. Penilaian terhadap kemampuan dapat memotivasi pegawai agar terdorong untuk bekerja lebih baik.

REFERENSI

- Anonim, 2003, The Complete Genome Sequence and Analysis of *Corynebacterium diphtheria* NCTC 13129, www.google.com,
- Anonim, 2007, Difteri. www.balita-anda.indoglobal.com/pdf.

- Anonim, 2007. Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi. www.dinkes.denpasarkota.go.id
- Anonim. 2017. Outbreak Response Immunization Difteri. "https://www.kompasiana.com/intanrachmita/5a2e3068ab12ae59356ece03/outbreak-response-immunization-difteri
- Ditjen P2PL, Depkes RI, Revisi Buku Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (Pedoman Epidemiologi Penyakit) ,2007, Jakarta.
- Ditjen P2PL, Depkes RI, 2003. Panduan Praktis Surveilans Epidemiologi Penyakit, Jakarta,
- Ditjen P2PL, Depkes RI, 2005. Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas, Jakarta
- Hadinegoro, Sri R. 2015. Buku Saku Imunisasi. Jakarta: IDAI
- Kadun I Nyoman, 2006, Manual Pemberantasan Penyakit Menular, CV. Infomedika, Jakarta
- Kartono, 2008, Lingkungan Rumah dan Kejadian Difteri di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Garut, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.2 No.5 Profil,2004,
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Difteri Menular, Berbahaya Dan Mematikan,, Namun Bisa Dicegah Dengan Imunisasi. www.depkes.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017 Imunisasi Efektif Cegah Difteri www.depkes.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017 Ingat,, Ori Difteri Ada 3 Putaran www.depkes.go.id
- Noor Nasry. 2006. Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendagri No.12 Tahun 2008. Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No: Kep/75/M.Pan/7/2004. Pedoman Perhitungan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Beban Kerja dalam Rangka Penyusunan Formasi Pegawai Negeri Sipil
- Soleman, Aminah. 2011. Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weight Limit. Jurnal Arika, Vol.05 No.02
- SATGAS IMUNISASI PP IDAI. 2014. Panduan Imunisasi anak mencegah lebih baik daripada mengobati. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Soerawidjaja R.A, Azwar A, Penanggulangan wabah oleh puskesmas. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Syafrudin, 2015. Epidemiologi dalam Kebidanan. Bogor: In Media.
- Suparman. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang [Skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah Parepare; 2012.